

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sosial fokus pada penelitian lapangan, yakni pengumpulan data langsung dari objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini, Menurut Erickson, sebagaimana yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta menguraikan dengan cara naratif aktivitas yang terjadi dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan statistik, melainkan lebih berfokus pada proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.<sup>1</sup> Umumnya, ini terkait dengan isu-isu sosial dan aspek manusiawi. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan sifat atau ciri-ciri individu, situasi, fenomena, atau kelompok tertentu.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial itu sendiri. Seperti halnya pada temuan lapangan di mana peneliti akan mempelajari keadaan dan mengamati yang sedang berlangsung dan berinteraksi dengan masyarakat dari aspek sosial, individu maupun kelompok. Dengan pendekatan ini yang bersifat deskriptif guna menjelaskan strategi,

---

<sup>1</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

implementasi, dan kontribusi BPM-PPA dan masyarakat Payudan Dundang dalam memberdayakan ekonomi perempuan pada aspek pemanfaatan aset lokal melalui program BPM-PPA.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan BPM-PPA menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community development*).<sup>3</sup> Pendekatan ABCD merupakan model pemberdayaan komunitas yang menekankan pemanfaatan potensi serta sumber daya yang ada di dalam komunitas lokal Payudan Dundang yang terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial, dan aset finansial ekonomi.<sup>4</sup>

1. Aset manusia, dalam artian ini terdapat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat Payudan Dundang seperti: a) Head (talenta, kecerdasan, inovasi, intelektualitas. b) Hand (keterampilan, keahlian, kreatifitas). c) Heart (kasih sayang, rasa empati, rasa simpati, rasa memiliki).
2. Aset fisik, masyarakat desa Payudan Dundang sangat antusias dalam mengembangkan berbagai potensi seperti: agama, budaya, pendidikan, komunikasi, lahan (sawah), bibit, dan pupuk.
3. Aset alam, merupakan SDA yang dimiliki oleh desa Payudan Dundang, seperti: tanah dan hasil tani (padi, jagung, byaam, singkong), sumber air, sungai, pepohonan, dan tumbuhan liar.

---

<sup>3</sup> Kretzmann and McKnight, *Building Communities from the inside Out*.

<sup>4</sup> Putu Mertha Astawa, Wayan Pugra, and Made Suardani, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung," *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS* 8, no. 2 (November 26, 2022): 110.

4. Asset sosial, masyarakat desa Payudan Dundang memiliki interaksi sosial yang kuat seperti: gotong royong, jaringan sosial, kekerabatan, hubungan kepercayaan, nilai, dan saling mendukung, kelompok formal dan non formal.
5. Asset finansial ekonomi, aset-aset ini mencakup keterampilan berwirausaha, praktik menabung, dan konektivitas sosial yang merupakan factor yang dapat berkontribusi pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan memajukan usahanya dengan lebih baik, bermodal pada kemampuan berwirausaha, prinsip menabung, serta kerja sama dalam jaringan sosial.

Ketersediaan potensi atau asset yang dimiliki desa Payudan Dundang baik dari aspek manusia, alam, fisik, sosial, dan finansial ekonomi merupakan faktor-faktor penunjang terbentuknya perempuan desa berdaya. Dengan menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan lokal, dukungan dari sumber daya tersebut akan mempermudah upaya pemberdayaan perempuan.

Pendekatan ABCD dianggap sebagai metode yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan karena berfokus pada pemanfaatan aset-aset yang ada di Desa Payudan Dundang. Aset-aset ini dirancang agar bisa mengatasi permasalahan yang ada di desa tersebut. Wanita-wanita di desa Payudan Dundang dapat memanfaatkan sumber daya lokal mereka untuk menjalankan program pemberdayaan, dengan bantuan serta panduan yang diberikan oleh BPM-PPA. Pada pendekatan ini, perempuan dianggap sebagai asset berharga bagi desa Payudang Dundang karena sebagai penggerak utama dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Kelompok perempuan dengan dibentuk sebuah komunitas Sumber Makmur tersebut terdapat kemampuan dan potensi perempuan disediakan peluang dan wadah untuk tumbuh dan berkembang

untuk menciptakan usaha atau pekerjaan yang dapat memberikan dampak sosial dan bernilai ekonomi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Payudan Dundang. Adapun objek penelitiannya program BPM-PPA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Alasan peneliti memilih Desa Payudan Dundang *pertama*, karena Ketertarikan peneliti dalam fenomenan yang terjadi di desa Payudan Dundang pada kegiatan pemberdayaan ekonomi yang sifatnya komunitas home industri. *Kedua*, program pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan program BPM-PPA yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah sehingga dengan mudah mendapatkan apresiasi serta dukungan dari Pondok Pesantren dan masyarakat sebagai penguatan ekonomi keluarga dan Desa Payudang Dundang. *Tiga*, Program pemberdayaan ekonomi Masyarakat BPM-PPA sudah ada tiga lokasi, namun peneliti membatasi lokasi penelitian ini hanya di satu Desa Payudan Dundang sehingga memudahkan sekali bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait pemberdayaan ekonomi perempuan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrument dan pengumpulan data sehingga peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif di lapangan adalah hal yang penting untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk mengamati.<sup>5</sup> Sebelum masuk ke lapangan, peneliti telah mengenal dan mengetahui beberapa informasi. Peneliti memiliki peran penting dalam proses penelitian karena penelitalah yang menentukan ke arah

---

<sup>5</sup> Lexy j Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

mana focus penelitian yang akan dikaji, tentunya dengan bantuan dari objek penelitian sebagai informan yang akan memberikan data-data valid terkait dengan focus penelitian yang akan dikaji.

Dalam hal ini, peneliti berperan aktif dalam melakukan penelitian secara akurat. Mengamati setiap kejadian-kejadian yang berkenaan dengan proses pemberdayaan ekonomi perempuan yang sudah berbentuk dalam komunitas Sumber Makmur dalam pemanfaatan aset lokal desa yang sekarang sudah menjadi salah satu penghasilan atau pendapatan masyarakat.

Adapun prosedur pada penelitian ini di lapangan ialah sebagai berikut: Tahap awal peneliti hadir ke Kantor BPM-PPA Pusat untuk memperoleh izin penelitian dan memperoleh data terkait Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah. Kemudian hadir ke lokasi yaitu Desa Payudan Dundang untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang dapat dihubungi terkait dengan tema penelitian. Langkah yang selanjutnya data yang dikumpulkan melalui wawancara yang diperkuat oleh pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan secara bertahap terhadap responden.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berhubungan dengan dari mana data diperoleh. Arikunto menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian yaitu subjek, data bisa diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data manusia dan non manusia.<sup>6</sup> Sumber data utama yang dimaksud adalah berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain lain.

---

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 172.

## 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subjek secara langsung dengan cara menerapkan tahap pengamatan, wawancara dari tempat penelitian sebagai informasi untuk memperoleh data.<sup>7</sup> Sumber data yang digunakan tehnik wawancara langsung kepada informan untuk memperoleh data primer mengenai pengelolaan pemberdayaan ekonomi perempuan yang merupakan sumber pengelolaannya adalah perempuan itu sendiri melalui program BPM-PPA yang terletak di Desa Payudan Dundang Sumenep. Adapun informen utama pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### a. Ketua BPM-PPA

Ketua BPM-PPA menjadi narasumber utama pada penelitian ini Ustad Abd Ghaffar, K. Kahtibul Umam, dan Ustad Saiful Bahri, karena BPM-PPA lah yang mendirikan program pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang, sekaligus yang memiliki peran utama sebagai dampingan dan penasihat, dan mengarahkan dalam terlaksananya kegiatan program pemberdayaan ekonomi perempuan.

### b. Mitra BPM-PPA

Mitra BPM-PPA menjadi narasumber pada penelitian ini Ibu Hasbiyah, karena memiliki peran serta penggerak utama dalam terlaksananya kegiatan program BPM-PPA pemberdayaan perempuan di desa Payudan Dundang.

### c. Kepala Desa

---

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 143.

Kepala Desa yaitu Bapak Ghazali pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dijadikan narasumber sebagai pembanding informasi pada pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh BPM-PPA di desanya tersebut.

d. Anggota

Anggota (komunitas sumber makmur) yang dijadikan responden sebagai perbandingan informasi tentang terlaksananya kegiatan program BPM-PPA yang dilaksanakan oleh anggota komunitas, hal yang dapat memberikan kejelasan pada pelaksanaan dan kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut. Informannya Ibu Ulfatun Hasanah, Ibu Leyama, Ibu Murdiyah, dan Ibu Fitriyana.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan maksud tersendiri dan memiliki pengelompokan sesuai data yang dicari misalkan data penunjang seperti bahan bacaan.<sup>8</sup> Data sekunder pada penelitian ini berupa foto, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dan agenda rutin, baik kegiatan mingguan dan bulanan, serta buku-buku sebagai referensi ataupun sumber lain seperti artikel jurnal atau referensi berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang diterapkan untuk memperoleh informasi sesuai dengan topik penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga

---

<sup>8</sup> Nasution, 143.

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

proses pengumpulan data yang digunakan, yakni pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengawasan terstruktur terhadap objek penelitian, yang dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan perencanaan, bukan secara sembarangan atau spontan. Pengamatan ini mencakup deskripsi rinci, termasuk konteks di mana pengamatan tersebut dilakukan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut observasi adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perhatian terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh Indera, ini dikenal sebagai observasi langsung.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Hal ini peneliti hanya sebagai pengamat murni dan tidak terlibat aktivitas, namun hadir secara langsung untuk memperoleh data primer dan menganalisis data terkait penelitian pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban, atau melalui percakapan dengan satu individu atau lebih.<sup>12</sup> Adapun jenis-jenis pedoman wawancara ada tiga yaitu: Wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 66.

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 155.

<sup>12</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 85.

<sup>13</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur yakni pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan agar supaya tidak menyimpang dari tema yang sudah ditentukan, dengan tujuan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam bertanya dan juga mempermudah peneliti menggali data dengan benar serta lebih mendalam, kemudian dikembangkan di lapangan sebagai bahan pengumpulan data primer dengan wawancara kepada Kepala Desa, ketua BPM-PPA, para mitra serta anggota mengenai pengelolaan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Payudan Dundang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan serta penyediaan informasi yang telah disederhanakan dan disesuaikan dari berbagai jenis dokumen, seperti catatan, arsip, gambar, surat, buku, tulisan, laporan, catatan pertemuan, jurnal, dan lain sebagainya, dengan cara merekam dan menjaga konteksnya.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data primer dari berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan dengan upaya memberikan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.

Dokumentasi dapat dilakukan ketika melaksanakan wawancara dan observasi lapangan. Peneliti dapat menghasilkan data seperti profil responden dan pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan perempuan dengan cara mengambil foto saat melakukan wawancara dengan individu yang berpotensi memberikan informasi untuk penelitian, serta selama observasi langsung di lokasi penelitian.

---

<sup>14</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 66.

## F. Analisis Data

Menurut Tripp yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, menguraikan analisis data dengan lebih rinci: Analisis data adalah proses membagi sesuatu menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Terdapat tiga tahapan utama dalam proses analisis data: (1) mengidentifikasi elemen-elemen dalam data, (2) mengamati pola-pola, dan (3) menghasilkan penafsiran. Setelah data diorganisir berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian dilakukan analisis, serta teori dan fenomena dihubungkan dan diberikan interpretasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis dan interpretasi tersebut. Kesimpulan ini berisi implikasi serta rekomendasi untuk pengambilan kebijakan yang lebih lanjut.<sup>15</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang disebutkan oleh Ulber Silalahi, proses analisis data terdiri dari tiga tahap aktivitas, yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi.<sup>16</sup> Dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data Reduction adalah proses dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, penekanan pada aspek-aspek tertentu, pengambilan inti informasi, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam langkah reduksi data ini, penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan memilih data yang memiliki validitas yang tinggi dan jika timbul keraguan akan kebenaran data yang telah didapat maka peneliti mengecek ulang pada informan lain yang menurut peneliti lebih tahu.

---

<sup>15</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 192–93.

<sup>16</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Revika Aditama, 2009), 339.

Diantara tahap-tahap dalam reduksi data ada tiga yaitu sebagai berikut: *pertama, checking*, peneliti harus mengecek kelengkapan data dari hasil penelitian di lapangan, Menyaring dan memilah data dengan teliti untuk hanya menggunakan yang relevan dalam analisis. *kedua, organizing*, mengelompokkan, atau mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data.<sup>17</sup> *Ketiga, coding*, dalam proses pengkodean, peneliti mengambil data dan mengubahnya menjadi kode-kode yang dapat dimodifikasi sesuai dengan prosedur analisis statistik yang spesifik. Oleh karena itu, pengkodean respons menjadi krusial untuk mempermudah proses analisis data dan mengkategorikan data sesuai dengan fokus penelitian.<sup>18</sup>

Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengumpulan data, merangkum, memilih aspek yang paling signifikan, serta berorientasi pada informasi yang esensial untuk disajikan dalam penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA, melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mereduksi data yang telah diperoleh, hanya mempertahankan informasi yang relevan untuk penelitian ini, dan tidak akan memasukkan data yang tidak diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Pada konteks penelitian kualitatif, penyajian data merujuk pada kumpulan informasi yang telah diatur secara sistematis, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk naratif teks, grafik, diagram, dan tabel. Dengan

---

<sup>17</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 127.

<sup>18</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 125.

melakukan penyajian data, proses pemahaman tentang peristiwa yang terjadi menjadi lebih mudah, dan ini membantu dalam perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang telah diperoleh. Peneliti menyusun data-data yang diperoleh mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep. Peneliti mereduksi data-data yang didapat dan menyajikan data secara jelas dan sistematis dalam bentuk uraian naratif.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, peneliti mencoba memahami, melakukan analisis, mencari signifikansi dari data yang telah terhimpun adalah langkah penting untuk dapat menyusun kesimpulan. Kesimpulan ini akan diverifikasi dan dapat diuji kevaliditasan datanya. Namun, apabila peneliti masih masih belum yakin, maka penelnti perlu melakukan verivikasi data atau pengecekan ulang data yang diperoleh sebelumnya. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam hal keakuratannya.<sup>19</sup>

Langkah-langkah yang diambil adalah dengan mengumpulkan data primer berupa dokumen-dokumen yang didapatkan penelnti, dan melaksanakan wawancara terkait dengan peningkatan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA. di Desa Payudan Dundang Sumenep.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Validasi data merujuk pada usaha peneliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan memiliki keabsahan dan kepercayaan. Pengecekan keabsahan data-data yang telah diperoleh dapat

---

<sup>19</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209–10.

menggunakan teknik-teknik sebagai berikut pada penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Suatu penelitian memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi melalui pendekatan seperti meningkatkan cakupan pengamatan, mengikutsertakan ahli di bidangnya, menjalankan pengamatan yang cermat dan berkesinambungan, menggali lebih dalam pada fenomena yang terjadi, menerapkan triangulasi (dalam metode, isi, dan proses), berkolaborasi atau berdiskusi dengan rekan-rekan, serta melakukan tinjauan atau analisis kasus-kasus yang mengalami kesulitan, dan juga melacak sejauh mana hasil analisis cocok dan lengkap..

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan kriteria yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi jika pembaca laporan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang fokus dan isi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.<sup>20</sup>

3. Ketergantungan (*Depentibility*)

Dependabilitas diterapkan melalui pelaksanaan penelitian lapangan, tetapi juga dapat dilihat dari data yang dihasilkan. Peneliti semacam ini harus sangat memperhatikan keandalan peneliti karena jika penelitian tidak diimplementasikan dengan benar, meskipun data ada, maka kepercayaan pada penelitian tersebut dapat dipertanyakan. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan, audit dilakukan pada setiap tahap proses penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>20</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 68.

Confirmability lebih menitikberatkan pada pemeriksaan dan audit terhadap kualitas hasil penelitian untuk memastikan bahwa hasil tersebut benar-benar berasal dari di lapangan. Audit konfirmasi mobilitas sering kali berkaitan erat dengan audit keandalan.<sup>21</sup> Confirmability hampir sama dengan dependability, karena pembuktiannya bisa dilakukan dengan bersamaan. Pengujian confirmability yaitu menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dilakukan. Maka dalam penelitian yang diperhatikan bagaimana melakukan penelitian yang benar, yaitu jangan sampai memperoleh hasil tanpa adanya proses.<sup>22</sup>

Dalam menilai keabsahan data, tes kredibilitas juga dapat melibatkan penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan yang memanfaatkan elemen lain untuk memvalidasi data. Data tersebut digunakan baik untuk verifikasi atau sebagai perbandingan terhadap informasi yang ada.<sup>23</sup> Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan triangulasi terdapat empat macam, yaitu: a) Triangulasi Sumber, b) Triangulasi Metode, c) Triangulasi Teoritik, d) Triangulasi Peneliti.<sup>24</sup>

Dalam proses triangulasi peneliti membandingkan hasil informasi melalui triangulasi sumber dengan cara wawancara dari berbagai sumber, yaitu: antara Kepala Desa, ketua pengurus BPM-PPA, mitra, dan anggota pemberdayaan ekonomi perempuan Desa Payudan Dundang. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode, dengan mengecek kevalidan data dari hasil temuan penelitian melalui teknik pengumpulan data, melalui wawancara, observasi,

---

<sup>21</sup> Harahap, 68.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 277.

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 219.

<sup>24</sup> Gunawan, 219.

dan dokumentasi dengan Kepala Desa, ketua BPM-PPA, mitra, dan anggota Desa Payudan Dundang sesuai fokus penelitian yang diteliti.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini dapat menyajikan gambaran menyeluruh dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data sampai penyusunan laporan.<sup>25</sup> Ada tiga tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, peneliti *pertama* menyusun rancangan penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, kajian teori, Pemilihan lapangan penelitian, penjadwalan riset, penyusunan rencana pengumpulan data, perancangan prosedur analisis data, pengadaan peralatan riset, serta perencanaan evaluasi validitas data. *Kedua*, mengurus surat izin penelitian, *ketiga*, memilih dan memanfaatkan informan, *empat*, menyiapkan kelengkapan instrument penelitian yang diverifikasi oleh Dosen pembimbing.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Selama tahap kerja lapangan, peneliti menjadwalkan pertemuan dengan kepala manajemen BPM-PPA untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menyerahkan permohonan izin penelitian. Dengan memperoleh persetujuan penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan instrument yang telah disiapkan. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan mengecek keabsahan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Selama fase analisis data, prosesnya mengorganisasikan data, mengubahnya menjadi unit yang dapat dikelola, menyintesis informasi, mengidentifikasi pola

---

<sup>25</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, 278.

yang signifikan, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Oleh karena itu, tahap analisis data ini meliputi pengorganisasian data dan kategorisasi, serta menyajikan data dalam bentuk laporan tertulis.

#### 4. Tahap Penyusunan Pelaporan

Dalam tahap akhir, peneliti menyiapkan laporan penelitian sesuai dengan format dan konten yang telah ditentukan dalam kerangka laporan penelitian. Persiapan laporan penelitian harus mematuhi pedoman penelitian karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh IAIN Madura Pamekasan Postgraduate.